

## Pandangan Pendidikan dan Manusia

Siti Nurul Hikmah<sup>1</sup>, Alya Meysa Dianti<sup>2</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan

Universitas Djuanda

<sup>1</sup>[hsitinurulhikmah@gmail.com](mailto:hsitinurulhikmah@gmail.com), ; <sup>2</sup>[alya76125@gmail.com](mailto:alya76125@gmail.com)

---

---

### ABSTRAK

Pandangan mengenai pendidikan dan manusia merupakan isu fundamental dalam studi pendidikan, mengingat kedekatannya. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter serta pengembangan potensi manusia. Sebagai individu, manusia memiliki peranan krusial dalam menentukan arah dan tujuan pendidikan. Kajian ini bertujuan untuk menggali konsep-konsep utama mengenai pendidikan dari sudut pandang manusia, khususnya dalam konteks filsafat pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka, dengan analisis terhadap karya-karya *Ibn Khaldūn* dan *John Dewey*. Temuan menunjukkan bahwa *Ibn Khaldūn* menekankan pentingnya pengembangan *fitrah* manusia sebagai landasan pendidikan, sedangkan Dewey lebih menggarisbawahi pendidikan sebagai proses sosial dan alami yang erat berkaitan dengan pengalaman manusia. Temuan ini memiliki implikasi signifikan bagi desain pendidikan saat ini, terutama dalam menyesuaikan pendidikan dengan kebutuhan individu dan masyarakat.

**Kata Kunci:** Pendidikan, manusia, *fitrah*, pengalaman, filsafat pendidikan

### PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran krusial dalam membentuk individu serta masyarakat, bukan hanya sebagai proses pemindahan pengetahuan, tetapi juga sebagai alat untuk membangun karakter dan mengembangkan potensi manusia secara menyeluruh (Fatimah, 2022). Pendidikan mencerminkan usaha manusia untuk memahami dirinya dan lingkungannya, sehingga hubungan antara pendidikan dan manusia tetap menjadi isu yang penting untuk dibahas dari berbagai sudut pandang (Ginting, 2023).

Dalam filsafat pendidikan, sejumlah ide mengenai hakikat manusia dan keterkaitannya dengan pendidikan telah dikemukakan oleh tokoh-tokoh penting. Ibn Khaldūn, seorang filsuf dan sejarawan Islam (Santoso, 2014), memandang pendidikan

sebagai cara untuk mengembangkan *fitrah* manusia, yaitu potensi dasar yang dimiliki setiap individu dari lahir (Halim, 2014), menurutnya, pendidikan adalah proses alami yang memungkinkan manusia mencapai tujuan hidup mereka melalui pengembangan moralitas dan intelektualitas. Di sisi lain, *John Dewey*, seorang filsuf modern dari Amerika Serikat, menekankan bahwa pendidikan merupakan proses sosial yang dinamis dan sangat berkaitan dengan pengalaman manusia (Akbar, 2015; Idris & Tabrani, 2019), dalam pandangannya, pengalaman memiliki peranan sentral dalam pembelajaran, sehingga pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan manusia dalam konteks sosial yang selalu berubah (Idris & Tabrani, 2019).

Beragam penelitian menunjukkan bahwa pendekatan humanistik dalam pendidikan memberikan hasil positif bagi pembelajaran, baik dalam pengembangan karakter maupun partisipasi siswa dalam proses belajar. Pendekatan berbasis pengalaman, seperti yang diajukan oleh *Dewey*, dianggap efektif dalam memperdalam pemahaman konsep. Mahasiswa yang terlibat dalam program ini mengaplikasikan ilmu mereka melalui kegiatan pemberantasan buta huruf, pelatihan profesionalisme guru PAUD, dan pengembangan kreativitas ekonomi, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Helmi & Sya, 2018). Sementara itu, nilai-nilai pendidikan yang diusulkan oleh *Ibn Khaldūn* masih relevan untuk memperkuat moralitas dalam masyarakat yang kompleks.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pandangan mengenai pendidikan dan manusia melalui kajian pustaka, dengan fokus pada pemikiran *Ibn Khaldūn* dan *John Dewey*. Diharapkan hasil studi ini dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan paradigma pendidikan yang tidak hanya *responsif* terhadap perubahan zaman, tetapi juga mampu mempertahankan nilai-nilai penting dalam pembentukan manusia secara utuh.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif melalui metode studi literatur (Abidin et al., 2023), pendekatan ini dipilih karena untuk menganalisis konsep pendidikan dan manusia berdasarkan pemikiran *Ibn Khaldūn* serta *John Dewey*. Dengan data yang diambil dari jurnal yang ditemukan di *Google Scholar*.

### 1. Sumber Data

Data bersumber dari jurnal yang diakses melalui *Google Scholar* (Nina Adlini et al., 2022).

### 2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan mencari jurnal di *Google Scholar* menggunakan kata kunci yang tepat (Afiyanti, 2005).

### 3. Teknik Analisis Data

Data dianalisis untuk membandingkan opini pendidikan *Ibn Khaldūn* dan *John Dewey* serta menilai hubungan atau kaitan yang erat dengan pendidikan masa kini (Ardiansyah et al., 2023).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini mengidentifikasi persamaan dan perbedaan dalam pandangan *Ibn Khaldūn* dan *John Dewey* mengenai pendidikan dan manusia. Keduanya memiliki pemahaman mendalam tentang pentingnya pendidikan dalam pengembangan manusia, meskipun cara mereka menginterpretasikannya sangat dipengaruhi oleh konteks budaya dan zaman yang berbeda.

*Ibn Khaldūn* menyoroti peran pendidikan dalam pembentukan karakter dan moral individu, serta hubungannya dengan kondisi sosial dan politik masyarakat. Konsep '*asibiyah*' yang dia kembangkan menunjukkan betapa pentingnya ikatan sosial dalam menciptakan masyarakat yang lebih baik (Yuliani, 2018). Baginya, pendidikan bukan hanya tentang *transfer* pengetahuan, tetapi juga tentang

mempersiapkan individu untuk berkontribusi kepada masyarakat dan menjaga keseimbangan sosial. Pendidikan menurut *Ibn Khaldūn* dianggap sebagai alat vital dalam membangun ketahanan sosial dan keberlanjutan komunitas (Putra Daulay et al., 2020).

Sebaliknya, *John Dewey* lebih fokus pada pendidikan sebagai sebuah pengalaman yang melibatkan aktifitas siswa. Ia melihat pendidikan sebagai proses pembelajaran yang berkesinambungan, di mana siswa belajar dari pengalaman langsung bukan hanya melalui teori. Menurut *Dewey*, pendidikan harus memenuhi kebutuhan individu serta mempersiapkan mereka menghadapi perubahan sosial yang cepat (Akbar, 2015). Pendekatannya cenderung menekankan pengembangan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Ekaningtyas, 2022).

Meskipun keduanya memiliki pendekatan yang berbeda, mereka sependapat bahwa pendidikan adalah alat untuk membentuk karakter manusia yang lebih baik (Ratnawati & Daheri, 2021). Pemikiran *Ibn Khaldūn* lebih menekankan pada dimensi sosial dan moral, sedangkan *Dewey* lebih berfokus pada aspek individu dan pengalaman langsung dalam pendidikan. Keduanya, meskipun berangkat dari perspektif yang berbeda, sangat relevan dengan konteks pendidikan modern yang memerlukan beragam pendekatan untuk mencapai pembelajaran yang efektif (Putra Daulay et al., 2020)

Perbedaan pendekatan ini dapat dipahami dalam kerangka waktu dan budaya mereka masing-masing. *Ibn Khaldūn* hidup dalam masyarakat dengan struktur sosial dan politik yang kuat, sehingga pemikirannya lebih terhubung dengan integrasi sosial dan penciptaan masyarakat yang harmonis (Ismail et al., 2022). Sementara itu, *Dewey* hidup di era modern yang menekankan nilai demokrasi dan perubahan sosial, yang mendorong pendekatan pendidikan yang lebih inklusif dan progresif, memberikan kesempatan lebih bagi individu untuk berkembang secara mandiri (Berding, 1997).

## KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji dua pemikir terkemuka dalam bidang pendidikan, *Ibn Khaldūn* dan *John Dewey*, serta pandangan mereka terhadap pendidikan dan manusia. *Ibn Khaldūn* menekankan bahwa pendidikan seharusnya mendukung pertumbuhan sosial dan budaya, melihatnya sebagai sarana untuk memperkuat kerjasama masyarakat dan membangun karakter individu melalui nilai-nilai sosial (Khobir, 2010). Konsep '*asabiyah*' yang dia perkenalkan menekankan pentingnya solidaritas sosial dalam pendidikan (Saihu, 2019).

Di sisi lain, *John Dewey* mengedepankan pengalaman langsung sebagai inti dari pembelajaran. Ia meyakini bahwa pendidikan yang efektif adalah yang menghubungkan teori dengan praktik melalui pengalaman nyata, membantu siswa berpikir kritis dan belajar dari observasi serta refleksi atas pengalaman mereka (Waruwu, 2024). Mahasiswa yang terlibat dalam program ini mengaplikasikan ilmu mereka melalui kegiatan pemberantasan buta huruf, pelatihan *profesionalisme* guru, dan pengembangan kreativitas ekonomi, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Sya, 2020).

Meskipun kedua pandangan ini berbeda, keduanya sangat relevan dalam konteks pendidikan modern. Pendidikan bukan hanya mengenai pengetahuan akademis, tetapi juga tentang pengembangan karakter dan kemampuan berpikir kritis (Abdullah, 2014). Oleh karena itu, sistem pendidikan dapat diuntungkan dengan menggabungkan pemikiran kedua tokoh tersebut untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih komprehensif dan sesuai dengan dinamika sosial saat ini (Seaman, 2019).

Penelitian ini hanya meneliti literatur yang berkaitan dengan pemikiran kedua tokoh tanpa melakukan eksperimen atau penerapan di lapangan. Penelitian ini memberikan wawasan tentang relevansi pemikiran *Ibn Khaldūn* dan *Dewey* dalam konteks pendidikan kontemporer (Manaf, 2020), menawarkan perspektif yang

bermanfaat untuk mengembangkan pendidikan yang lebih holistik dan adaptif terhadap perubahan sosial(Kurniandini et al., 2022).

## REFERENSI

- Abdullah, S. (2014). Ibn Khaldun's Discourse on the Importance of Knowledge and Ethics in Youth Human Capital Development. *Journal of Human Development and Communication*, 3, 59–77.
- Abidin, H., Mukhlis, I., & Noviarakhman Zagladi, A. (2023). Multi-method Approach for Qualitative Research: Literature Review with NVivo 12 PRO Mapping. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(3), 873–879.
- Afiyanti, Y. (2005). PENGGUNAAN LITERATUR DALAM PENELITIAN KUALITATIF. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 9(1), 32–35.
- Akbar, T. S. (2015). MANUSIA DAN PENDIDIKAN MENURUT PEMIKIRAN IBN KHALDUN DAN JOHN DEWEY. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 15(2), 223–243.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.  
<http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan>
- Berding, J. W. A. (1997). Towards a Flexible Curriculum: John Dewey's Theory of Experience and Learning. *Education and Culture*, 1(14), 24–31.
- Ekangtyas, N. L. D. (2022). PSIKOLOGI DALAM DUNIA PENDIDIKAN. *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(01), 29–38. <https://doi.org/10.53977/ps.v2i01.526>
- Fatimah, A. C. (2022). Manusia Sebagai Insan Pendidikan (Pandangan Islam Dan Barat). *Jurnal Al-Qiyam*, 3(2), 160–168. <https://ojs.staialfurqan.ac.id/alqiyam>
- Ginting, D. R. (2023). Jadi Diri Manusia Dalam Pendidikan Islam. *Journal Of Education*, 3(2), 66–80.
- Halim, A. A. (2014). Ibn Khaldūn's Theory of 'Aṣabiyyah and the Concept of Muslim Ummah. *Jurnal Al-Tamaddun*, 9(1), 33–44.  
<http://the.sagepub.com.ezproxid.bham.ac.uk/content/76/1/29.full.pdf+html>
- Helmi, & Sya, M. (2018). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN TERPADU DAN PROGRAM TEPAT GUNA DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 23–35.

- Idris, S., & Tabrani, Z. (2019). REALITAS KONSEP PENDIDIKAN HUMANISME DALAM KONTEKS PENDIDIKAN ISLAM. *JURNAL EDUKASI*, 96–113.
- Ismail, M., Khatibi, A. A., & Ferdous Azam, S. M. (2022). Impact of School Culture on School Effectiveness in Government Schools in Maldives. *Participatory Educational Research*, 9(2), 261–279. <https://doi.org/10.17275/per.22.39.9.2>
- Khobir, A. (2010). Hakikat Manusia dan Implikasinya dalam Proses Pendidikan HAKIKAT MANUSIA DAN IMPLIKASINYA DALAM PROSES PENDIDIKAN (Tinjauan Filsafat Pendidikan Islam). *Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Pekalongan*, 8(1), 1–15.
- Kurniandini, S., Chailani, M. I., & Fahrub, A. W. (2022). Pemikiran Ibnu Khaldun (Pragmatis-Instrumental) Tentang Pendidikan Dan Relevansinya Dengan Dunia Modern. *JURNAL PENDIDIKAN*, 31(3), 349–360. <https://doi.org/10.32585/jp.v31i3.2864>
- Manaf, A. (2020). PEMIKIRAN IBNU KHALDUN TENTANG PENDIDIKAN DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN DUNIA. *As-Salam*, 9(1), 1–6. <https://doi.org/10.24014/Jiik.V4i2.4780>
- Nina Adlini, M., Hanifa Dinda, A., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). METODE PENELITIAN KUALITATIF STUDI PUSTAKA. *Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980.
- Putra Daulay, H., Dahlan, Z., Tarmizi, M., & Murali. (2020). Pemikiran Pendidikan Islam Ibn Khaldun. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer (JURKAM)*, 1(2), 78–83.
- Ratnawati, & Daheri, M. (2021). Konsep Pendidikan Islam dan Psikologi Humanistik tentang Potensi Manusia. *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 6(2), 149–170. <https://doi.org/10.29240/jf.v6i2.3526>
- Saihu. (2019). KONSEP MANUSIA DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PERUMUSAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM MENURUT MURTADHA MUTHAHHARI. *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*, 1(2), 197–217.
- Santoso, M. A. F. (2014). Filsafat Sosial dalam Filsafat Islam Kontemporer: Wacana Masyarakat Madani dan Kontribusinya pada Filsafat Pendidikan. *UNIDA JOURNALS*, 10(1), 24–46.
- Seaman, J. (2019). Restoring Culture and History in Outdoor Education Research: Dewey's Theory of Experience as a Methodology. *Journal of Outdoor Recreation, Education, and Leadership*, 11(4), 335–351. <https://doi.org/10.18666/jorel-2019-v11-i4-9582>
- Sya, M. F. (2020). Menumbuhkan Minat Baca dan Belajar Anak Melalui Teras Ilmu: Berbasis Pendidikan Karakter Tauhid. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 29–42.

Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211. <https://afeksi.id/jurnal/index.php/afeksi/>

Yuliani. (2018). Analisis Komparatif Pemikiran Imam az-Zarnuji dan John Dewey. *KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DAN BARAT*, 14(2), 1–16.